

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Masjid Istiqlal, sebagai salah satu landmark keagamaan terbesar di Indonesia, telah berkembang menjadi aktor penting dalam diplomasi internasional. Transformasi signifikan ini dapat dipahami melalui dua faktor utama: faktor internal yang meliputi regulasi baru berdasarkan Perpres Nomor 64 Tahun 2019 tentang Pengelolaan Masjid Istiqlal, dan faktor dakwah yang memperkuat peran masjid dalam diplomasi agama.

Pada tahun 2019, penerbitan Perpres Nomor 64 menjadi titik balik penting bagi Masjid Istiqlal. Sebelumnya, masjid ini menghadapi tantangan dalam mengelola kegiatan internasional karena kurangnya landasan hukum yang jelas. Perpres ini memberikan legitimasi yang kuat dengan memberikan status imam besar setara dengan menteri, serta mengatur struktur organisasi yang terorganisir dengan baik. Hal ini memungkinkan Masjid Istiqlal untuk aktif berpartisipasi dalam kerjasama internasional, baik dalam bidang keagamaan, pendidikan, sosial, maupun keamanan. Pengelolaan keuangan yang transparan dan akuntabel juga mendukung kepercayaan internasional terhadap masjid ini, memastikan bahwa dana dan sumber daya yang dikelola digunakan secara efektif dan efisien.

Selain faktor internal, faktor dakwah juga memainkan peran krusial dalam menjadikan Masjid Istiqlal sebagai aktor diplomasi yang berpengaruh. Dakwah dalam konteks ini mengacu pada upaya untuk memperkuat posisi Indonesia sebagai negara dengan populasi Muslim terbesar di dunia, yang memiliki pengaruh signifikan dalam diplomasi global. Indonesia, dengan prinsip dasar Pancasila yang inklusif, mampu menjalin hubungan dengan berbagai ideologi dan sistem politik di dunia tanpa harus terikat pada satu blok tertentu. Masjid Istiqlal menjadi pusat kegiatan keagamaan dan budaya yang mempromosikan dialog antaragama, perdamaian, dan toleransi.

Dalam praktiknya, diplomasi agama yang dijalankan oleh Masjid Istiqlal melibatkan berbagai kegiatan seperti dialog antaragama, konferensi internasional, dan pertukaran budaya. Ini tidak hanya membangun pemahaman dan toleransi

antarumat beragama di tingkat global, tetapi juga membantu memperkuat citra Indonesia sebagai negara yang menghargai keberagaman dan mengadvokasi perdamaian dunia. Melalui pendekatan ini, masjid ini mampu menyentuh hati dan batin individu melalui bahasa agama yang mampu meredakan ketegangan dan memediasi konflik keagamaan dengan lebih efektif daripada diplomasi politik formal.

Meskipun berhasil mencatat capaian yang signifikan, Masjid Istiqlal juga menghadapi sejumlah tantangan. Salah satu di antaranya adalah pemberdayaan sumber daya manusia dan penguasaan teknologi informasi. Meskipun memiliki sejarah panjang, pengembangan program dan manajemen masjid ini masih dalam tahap perkembangan, membutuhkan integrasi yang lebih kuat dari teknologi dan pendidikan untuk meningkatkan efisiensi dan efektivitas dalam mengelola kegiatan serta memperluas jaringan kerjasama internasional. Selain itu, masjid ini juga berjuang untuk mengelola persepsi terhadap Islam yang sering kali disalahartikan, dengan menunjukkan bahwa pendekatan moderat adalah inti dari aktivitas dakwahnya.

Namun demikian, capaian pengunjung yang terus meningkat menunjukkan bahwa Masjid Istiqlal bukan hanya tempat ibadah, tetapi juga pusat kegiatan sosial dan budaya yang signifikan bagi masyarakat Indonesia. Ini mencerminkan bahwa peran masjid sebagai aktor penting dalam diplomasi internasional tidak hanya relevan, tetapi juga berkembang dalam menghadapi dinamika globalisasi dan kompleksitas politik dan sosial saat ini.

Secara keseluruhan, Masjid Istiqlal telah menjadi bukti bahwa institusi keagamaan dapat berperan secara efektif dalam mempromosikan perdamaian, toleransi, dan kerukunan antarumat beragama di tingkat global. Dengan dukungan dari regulasi yang kuat dan pendekatan dakwah yang inklusif, masjid ini terus mengukuhkan posisinya sebagai salah satu simbol kebanggaan umat Muslim Indonesia dan sebagai pelaku utama dalam diplomasi agama yang mampu menyentuh hati dan batin individu di seluruh dunia.

5.2 Saran Praktis

Penguatan Sumber Daya Manusia: Masjid Istiqlal perlu menginvestasikan lebih banyak waktu dan sumber daya dalam pengembangan SDM yang berkualitas. Ini mencakup pelatihan dalam bidang diplomasi agama, manajemen organisasi, dan penggunaan teknologi informasi. Dengan SDM yang lebih terampil dan terlatih, masjid dapat lebih efektif dalam mengelola program-program diplomasi agama dan memfasilitasi kerjasama internasional.

Penggunaan Teknologi Informasi. Integrasi teknologi informasi dalam manajemen masjid dapat meningkatkan efisiensi dan efektivitas operasional. Ini termasuk penggunaan platform digital untuk memfasilitasi dialog antarumat beragama, mempromosikan kegiatan masjid secara lebih luas, serta meningkatkan transparansi dalam pengelolaan dana dan sumber daya.

Pengembangan Program Diplomasi. Masjid Istiqlal perlu terus mengembangkan program-program diplomasi agama yang inklusif dan proaktif. Ini bisa mencakup forum diskusi, seminar internasional, pertukaran budaya, dan kampanye perdamaian yang melibatkan komunitas lokal, nasional, dan internasional. Dengan demikian, masjid dapat memperkuat perannya sebagai jembatan perdamaian antarumat beragama.

5.3 Saran Teoritis

Konsep multi-track diplomacy dapat menjadi landasan teoritis yang kuat untuk memahami peran Masjid Istiqlal dalam diplomasi agama. Dalam teori ini, peran masjid sebagai aktor non-negara dalam menciptakan kerjasama lintas budaya dan agama dianalisis melalui berbagai jalur yang melibatkan masyarakat sipil, sektor swasta, dan organisasi keagamaan.

Melakukan studi kasus komparatif dengan masjid-masjid besar di negara lain yang memiliki peran serupa dalam diplomasi agama dapat memberikan wawasan yang mendalam. Perbandingan ini dapat mengidentifikasi praktik terbaik, tantangan umum, dan strategi yang berhasil dalam membangun hubungan internasional melalui kegiatan keagamaan.

Penelitian lebih lanjut dapat menggali peran pemerintah Indonesia dalam mendukung masjid dan organisasi keagamaan lainnya dalam menjalankan

diplomasi agama. Ini termasuk analisis terhadap kebijakan luar negeri Indonesia yang memfasilitasi kerjasama internasional melalui institusi-institusi keagamaan.

Dengan mengimplementasikan saran-saran praktis dan teoritis ini, Masjid Istiqlal dapat memperkuat perannya sebagai aktor penting dalam diplomasi agama, tidak hanya di tingkat nasional tetapi juga internasional. Melalui kolaborasi yang lebih baik dengan pemerintah, organisasi masyarakat sipil, dan lembaga internasional, masjid ini dapat terus mempromosikan nilai-nilai perdamaian, toleransi, dan kerukunan antarumat beragama secara global.